

## NASKAH PUBLIKASI

### EVALUASI PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA NGEPOSARI KECAMATAN SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017

Oleh:

**Ilham Willyan Rizdi**

**20150520187**

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah  
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

**Dewi Sekar Kencono, S.IP., M.Si**

**NIK: 19890729201507 163 153**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik**

**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si**  
**NIK: 19690822199603163038**

**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si**  
**NIK: 19660828199403163025**

**EVALUASI PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA DI DESA NGEPOSARI KECAMATAN SEMANU  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017**

**Oleh :**

**Ilham Willyan Rizdi**

**Dewi Sekar Kencono**

Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.  
Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

5518, Telp +62 274 387656

email : [ilhamwillyan@gmail.com](mailto:ilhamwillyan@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif karena memiliki tujuan untuk memahami suatu obyek yang diteliti secara detail. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori William N Dunn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 sudah berhasil direalisasikan dengan baik oleh pemerintah Desa Ngeposari. Hal ini terlihat dari berbagai indikator penilaian evaluasi yang hasilnya sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pada anggaran untuk pembangunan objek wisata yang akan dikembangkan sudah sesuai dengan yang direncanakan pada tahun 2017, yaitu terbentuknya gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Hambatannya adalah mengenai masalah pendanaan, pemerintah Desa Ngeposari hanya memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata ini. Maka dari itu untuk pengembangan objek wisata yang lainnya akan dilakukan secara bertahap ke tahun selanjutnya.

**Kata kunci : Evaluasi, Dana Desa, Pengembangan Desa Wisata**

**Abstract**

This study aims to determine the evaluation of the use of Village Funds for the development of tourism objects in Ngeposari Village, Semanu Subdistrict, Gunungkidul Regency in 2017. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods because it has the purpose of understanding an object studied in detail. The theory used in this study is the theory of William N Dunn. The results of this study indicate that the use of Village Funds for the

development of tourism objects in Ngeposari Village, Semanu District, Gunungkidul Regency in 2017 has been successfully realized by the government of Ngeposari Village. This can be seen from various evaluation indicators whose results are as planned. On the budget for the construction of tourist objects to be developed is in accordance with what was planned in 2017, which is formed the entrance gate and park area on the tourist attraction of Jlamprong and Jlamprong cave. The obstacle is regarding the issue of funding, the Ngeposari Village government only uses the Village Fund to develop this tourist village. Therefore, for the development of other attractions, it will be carried out in stages into the following year.

**Keywords: Evaluation, Village Funds, Tourism Village Development**

## **Pendahuluan**

Desa menurut Undang – Undang Nomer 6 Tahun 2014 adalah desa dan juga desa adat yang selanjutnya disebut dengan nama desa. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, kemudian hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia.

Desa yang otonom akan memberikan peluang pada berkembangnya ekonomi dan mempercepat pembangunan desa. Dengan adanya dana desa dapat meningkatkan secara optimal dan mampu membangun wilayahnya sesuai kebutuhan yang ada di wilayahnya, dalam Peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia (Permendes) Nomor 5 Tahun 2015 tentang prioritas penggunaan Dana Desa, Pasal 5 disebutkan bahwa prioritas penggunaan Dana Desa untuk pembangunan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pembangunan potensi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Kemudian hal ini juga didukung dengan adanya Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 25 Tahun 2017 tentang prioritas penggunaan Dana Desa dan penetapan rincian Dana Desa setiap desa. Berikut adalah jumlah Dana Desa dari tahun 2015 – 2017 di Desa Ngeposari kecamatan Semanu kabupaten Gunungkidul :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dana Desa dari Tahun 2015 – 2017**

No	Tahun	Jumlah
1	2015	329.316.700
2	2016	762.666.400
3	2017	974.418.400

*Sumber : Laporan Realisasi Penyerapan Dana Desa Tahun Anggaran 2015 – 2017.*

Dana Desa yang diterima diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan – permasalahan di desa dan mampu untuk menunjang fasilitas umum untuk masyarakat dan mengembangkan potensi – potensi yang ada di desa. Dalam hal ini pada pengembangan objek wisata, pemerintah Desa Ngeposari diharapkan mampu mengembangkan objek wisata tersebut dengan prinsip – prinsip pengelolaan yang diantaranya adalah memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, dapat menguntungkan masyarakat setempat, menghasilkan hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat setempat dan mampu menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan sesuai dengan Peraturan Desa Ngeposari No 2 tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017. Berikut adalah realisasi penggunaan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata pada tahun 2015 – 2017 :

**Tabel 1.2**  
**Realisasi Penggunaan Dana Desa Untuk Pengembangan Objek Wisata Pada Tahun 2015 – 2017**

No	Tahun	Jumlah
1	2015	11.587.500
2	2016	106.106.500
3	2017	189.460.000

*Sumber : Laporan Realisasi Penyerapan Dana Desa Tahun Anggaran 2015 – 2017.*

Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi pariwisata yang masih cukup banyak, beberapa potensi pariwisata tersebut belum di kembangkan secara maksimal. Salah satunya adalah yang berada di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu. Desa Ngeposari mempunyai beberapa objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Objek wisata tersebut diantaranya adalah Kerajinan Batu Ukir, Kerajinan Enceng Gondok, Embung Jlamprong dan Goa Jlamprong.

Pada tahun 2015 Dana Desa yang digunakan untuk pengembangan desa wisata hanya untuk penanaman tanaman buah di lokasi Embung Jlamprong dan Goa Jlamprong, kemudian pada tahun 2016 pemanfaatan Dana Desa untuk desa wisata juga masih dilakukan untuk membangun fasilitas di Embung Jlamprong, dan pada tahun 2017 pembangunan dilanjutkan dengan pembangunan gapura dan area taman pada obyek wisata Embung Jlamprong dan Goa Jlamprong.

Pada Kerajinan Batu Ukir dan Kerajinan Enceng Gondok, kedua objek wisata tersebut belum mendapat anggaran untuk pengembangan objek wisata dari pemanfaatan Dana Desa dari tahu 2015 sampai 2017. Apabila kedua objek wisata ini dikembangkan secara maksimal, maka akan menjadi sumber tambahan pendapatan dari pemerintah desa maupun dari masyarakat Desa

Ngeposari. Namun dalam realitanya, dengan adanya Dana Desa ini belum terlalu mampu untuk menjadikan semua objek wisata yang sudah ada untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang lebih unggul.

Pada Kerajinan Batu Ukir, kerajinan batu ukir yang ada di Desa Ngeposari ini belum terlalu diperhatikan oleh pemerintah desa. Kurangnya perhatian dari pemerintah desa itu terlihat dari bagaimana seharusnya apabila dikelola dengan baik, kerajinan batu ukir ini tidak hanya di perjual belikan keluar kota, namun juga dapat dijadikan wisata edukasi bagi wisatawan yang ingin belajar membuat lukisan, gerabah atau kerajinan lain yang berasal dari batu alam tersebut.

Pada Kerajinan Enceng Gondok, masyarakat hanya swadaya mengembangkan keterampilannya sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah desa, masyarakat Desa Ngeposari hanya membuat enceng gondok menjadi anyaman lalu di jual kepada pengepul yang ada di Desa Ngeposari. Dari penjelasan masyarakat sekitar, anyaman berbahankan enceng gondok ini sebenarnya sudah di ekspor ke luar negeri dan kemudian di kembangkan untuk dijadikan barang konsumsi yang lebih bernilai jual tinggi, seperti aksesoris dan peralatan rumah tangga. Namun masyarakat Desa Ngeposari hanya membuat mentahnya saja. Dalam hal tersebut apabila pemerintah Desa Ngeposari mampu untuk mengelola dan menginovasikan enceng gondok ini lebih layak jual, bukan tidak mungkin kerajinan enceng gondok ini akan dapat meningkatkan perekonomian dan sosial dari Pemerintah desa maupun masyarakatnya itu sendiri. (Antara, 2015)

Pemerintah Desa Ngeposari hendaknya mampu memanfaatkan dan mengelola Dana Desa dengan baik dan sesuai anggaran yang sudah ada untuk pengembangan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari. Dengan demikian, maka penggunaan Dana Desa yang telah diberikan pemerintah juga harus dikelola dengan baik dan sesuai kebutuhannya.

Kepala desa sebagai pemegang pemerintahan tertinggi di harapkan mampu untuk mengelola Dana Desa dengan efektif dan efisien. Dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan evaluasi pemanfaatan dana desa untuk pengembangan objek wisata di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.

## **Teori dan Metode**

### **Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu kegiatan pemberian nilai dengan adanya fenomena. Fenomena yang dinilai yakni mengenai langkah akhir dalam suatu proses. Wirawan (Firyal Akbar 2016:50) menjelaskan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi dengan penilaian membandingkan antara indikator dengan capaian hasil. Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi, kemudian evaluasi program juga dapat diartikan dengan apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan di pelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang.

Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Istilah evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran, pemberian angka, dan penilaian. Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat dari hasil sebuah kebijakan. Adapun kriteria penilaian evaluasi diantaranya ialah, efektivitas, efisiensi, kecukupan pemerataan, responsivitas dan ketepatan menurut William N. Dunn (Firyal Akbar 2016:50) yakni :

- a. Efektivitas  
Efektivitas merupakan orientasi suatu pencapaian hasil yang diinginkan pada waktu yang sudah ditentukan.
- b. Efisiensi  
Efisiensi merupakan pengukuran suatu tujuan dengan seberapa banyak usaha yang sudah dilakukan. Khususnya dari segi material dalam mencapai tujuan dari sebuah usaha yang sudah dijalankan.
- c. Kecukupan  
Kecukupan disini lebih kepada pencapaian hasil dari sebuah kebutuhan. Hal ini dibuat untuk menyelesaikan masalah yang ada, khususnya dalam implementasinya sejauh mana langkah tersebut dapat mengatasi masalah yang ada.
- d. Pemerataan  
Penekanan pemerataan ini lebih kepada pemanfaatan biaya, apakah biaya yang didistribusikan sudah dibagikan secara merata kepada kelompok – kelompok yang berbeda dan yang membutuhkan. Dalam hal ini pelaksanaan tujuan, apakah anggaran yang ada sudah didistribusikan secara merata kepada kelompok – kelompok yang akan dituju.
- e. Responsivitas  
Responsivitas disini merupakan seberapa jauh dalam suatu kebijakan dapat memuaskan masyarakat. Kemudian dari usaha untuk menetapkan suatu kebijakan, keberhasilannya dapat dilihat dari respon masyarakat yang menilai keberlangsungan kebijakan tersebut.
- f. Ketepatan  
Penilaian tentang tentang hasil akhir dari suatu tujuan. Ketepatan disini juga dapat mengetahui apakah tujuan yang sudah dibuat benar – benar berguna dan bernilai. (Dunn, 2003)

### **Dana Desa**

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Sulumin (2011).

Sejalan dengan sasaran pembangunan wilayah perdesaan dalam RPJMN 2015-2019, maka penggunaan dana desa perlu dirahkan untuk mendukung terwujudnya kemandirian desa. Penggunaan Dana Desa pada dasarnya merupakan hak Pemerintah Desa sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa setempat dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan. Namun demikian, dalam rangka mengawal dan memastikan capaian

sasaran pembangunan desa, Pemerintah menetapkan prioritas penggunaan dana desa setiap tahun. Sesuai dengan Permendes Nomor 19 Tahun 2017, prioritas dana desa ialah untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pada bidang pembangunan desa, diarahkan untuk pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang meliputi sosial pelayanan dasar, usaha ekonomi desa, lingkungan hidup dan lainnya.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, Diarahkan untuk, peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, pengembangan kapasitas dan ketahanan masyarakat desa, pengembangan sistem informasi desa, dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar, dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif, dukungan pengelolaan usaha ekonomi, dukungan pengelolaan pelestarian lingkungan hidup, pengembangan kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ke tiga, dukungan menghadapi dan menangani bencana alam dan KLB lainnya dan bidang kegiatan lainnya. (Indonesia, 2017)

#### **Pengembangan Objek Wisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010). Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Suatu objek wisata menurut Yoeti (1992) harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*” (sesuatu untuk dilihat). Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain (pemandangan alam, upacara adat, kesenian).
- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*” (sesuatu untuk dikerjakan). Artinya, di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah untuk tinggal lebih lama di tempat itu (tempat ibadah, penginapan, tempat makan).
- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*” (sesuatu untuk dibeli). Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh – oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan, penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu obyek yang diteliti secara detail, bertujuan guna mengembangkan konsep dari sensitivitas pada suatu masalah yang dihadapi, dan juga menerangkan realitas yang berhubungan dengan suatu penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dari perangkat desa dan masyarakat Desa Ngeposari yang kemudian akan dikembangkan untuk menemukan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengembangan Objek Wisata di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017”

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Efektivitas**

Efektifitas adalah tercapainya suatu tujuan dari keberlangsungannya suatu tindakan, efektivitas berhubungan dengan rasionalitas teknik yang selalu diukur dari unit produk atau juga layanan dan nilai moneterinya. Maka seberapa efektif pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata dan bagaimana capaian hasil dari pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Pada tahun 2017 pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata ini dapat dikatakan sudah efektif karna telah sesuai antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Pemerintah Desa Ngeposari telah merealisasikan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 dengan baik, terbukti dari perencanaan pengembangan desa wisata ini berhasil membangun gapura masuk dan area taman pada objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Artinya perencanaan dengan hasil yang dicapai telah direalisasikan oleh pemerintah Desa Ngeposari dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada tahun 2017. Untuk secara keseluruhan dari objek wisata yang ada, akan dilakukan secara bertahap dari tahun 2016 sampai 2021, guna mewujudkan visi dan misi Desa Ngeposari.

### **Efisiensi**

Efisiensi merupakan usaha yang diperlukan guna untuk menghasilkan suatu keberhasilan dari suatu kegiatan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang sedang dijalankan. Khususnya dari segi material dalam mencapai tujuan dari sebuah usaha yang sudah dijalankan.

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran pada tahun 2017 dengan efisien. Mekanisme yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari dalam merealisasikan anggaran agar tetap efisien ialah melalui alur yang jelas dengan melakukan perencanaan dengan merinci terlebih dahulu sesuai kebutuhan yang diperlukan, kemudian menyesuaikan kebutuhan dengan anggaran yang sudah ditetapkan pada tahun 2017. Hal ini kemudian didukung dengan adanya sisa anggaran untuk pengembangan desa wisata pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.9.669.000 dengan anggaran Rp.189.460.000. Maka dari itu pada efisiensi anggaran ini dapat dikatakan berhasil dilakukan oleh pemerintah Desa Ngeposari. Masyarakat juga sudah mengetahui anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan desa wisata tahun 2017 ini

sudah berhasil direalisasikan dengan efisien. Hal ini diketahui masyarakat dengan adanya transparansi anggaran melalui papan informasi di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong.

### **Kecukupan**

Kecukupan dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Dari anggaran untuk pengembangan objek wisata, kecukupan diartikan kepada implementasi tentang sejauh mana anggaran yang direalisasikan untuk realisasi pengembangan objek wisata. Kriteria kecukupan ini menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dengan hasil yang diharapkan. Kecukupan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dengan kecukupan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 untuk pengembangan keseluruhan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari.

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran dengan cukup, sesuai dengan yang sudah di rencanakan. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya gapura dan area taman objek wisata sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan pada tahun 2017 tanpa mengganggu anggaran untuk kebutuhan lainnya. Masyarakat mengetahui kecukupan anggaran ini dengan adanya pembangunan gapura masuk dan area taman di objek wisata embung Jlamprong dan goa Jlamprong sesuai dengan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017.

### **Pemerataan**

Kriteria menurut Dunn (Dunn, 2003) erat hubungannya dengan rasionalitas legal dan sosial, kemudian menunjuk pada distribusi akibat dan juga usaha antar kelompok – kelompok yang berbeda di masyarakat. Suatu kegiatan yang berorientasi pada pemerataan adalah kegiatan yang akibatnya ataupun usahanya secara adil dapat didistribusikan. Dengan adanya Dana Desa, apakah anggaran untuk pengembangan objek wisata ini sudah di realisasikan secara keseluruhan untuk pengembangan objek wisata di Desa Ngeposari.

Pemerintah Desa Ngeposari belum dapat merealisasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata sesuai dengan objek wisata yang ada. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang diperoleh pemerintah Desa Ngeposari, karena tidak mungkin hanya dari pemanfaatan Dana Desa untuk membangun keseluruhan objek wisata yang ada untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Masyarakat juga mengetahui hal tersebut yakni mengenai pengembangan objek wisata yang hanya berada di kawasan embung Jlamprong dan goa Jlamprong. Namun secara perencanaan pada tahun 2017, pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

### **Responsivitas**

Responsivitas adalah suatu bentuk kepekaan dan kemampuan pemerintah dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. responsivitas dalam pemanfaatan

Dana Desa untuk pengembangan objek wisata tahun 2017 ini diartikan dengan dari anggaran untuk pengembangan objek wisata ini, pemerintah desa sudah merencanakan anggaran sebelum penerimaan Dana Desa. Dengan demikian pengukuran responsivitas tentang bagaimana perencanaan ini dilakukan, pemerintah Desa Ngeposari telah melakukan perencanaan sebelum penerimaan Dana Desa tahun 2017.

Pemerintah Desa Ngeposari telah melakukan perencanaan jangka panjang sesuai dengan visi misi Desa Ngeposari. Untuk itu pada setiap tahun penerimaan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari hanya menganggarkan sesuai dengan kebutuhan yang akan di bangun di objek wisata pada setiap tahunnya. Secara prosedural, pada tahun 2017 Desa Ngeposari telah berhasil membangun gapura dan area taman objek wisata. Kemudian pada perencanaan pengembangan desa wisata ini ialah dari pemerintah Desa Ngeposari sendiri. Temuan dilapangan menunjukkan tidak adanya masyarakat yang mengusulkan dari objek – objek wisata yang ada untuk dijadikan desa wisata.

#### **Ketepatan**

Pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata sudah dikerjakan dan dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngeposari dengan baik, sekecil apapun kebijakan yang dilakukan Pemerintah Desa akan menghasilkan suatu dampak bagi masyarakat, maka dengan itu pemerintah harus merealisasikan hal tersebut tepat pada sasaran yang dituju.

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil meralisasikan anggaran dengan tepat sasaran. Hal ini terlihat dari keberhasilan pemerintah Desa Ngeposari dalam membangun gapura dan area taman objek wisata sesuai dengan anggaran dan perencanaan tahun 2017. Pemerintah Desa Ngeposari telah melakuakan sosialisasi kepada masyarakat dengan adanya pembangunan objek wisata untuk di jadikan desa wisata ini. Namun dengan adanya pengembangan desa wisata ini, masih minim dari masyarakat yang sudah memanfaatkannya. Sebagian kecil dari masyarakat yang sudah memanfaatkan objek wisata yang sudah di bangun ini untuk berjualan. Apabila masyarakat mampu untuk memanfaatkan pengembangan objek wisata ini, maka hal ini akan dapat mengangkat perekonomian masyarakat itu sendiri.

#### **Faktor Penghambat Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengembangan Desa Wisata Tahun 2017**

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti penting dalam pelaksanaan suatu program atau kebijakan. Dengan adanya hambatan ini maka suatu kegiatan akan menyebabkan pelaksanaannya terganggu, sehingga tidak terlaksana dengan baik.

Hambatan ini cenderung bersifat negatif, yaitu dapat menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan oleh suatu pelaksana kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan kegiatan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembanganya.

Kendala pada pengembangan objek wisata tahun 2017 ialah mengenai pendanaan. Selain dari pemanfaatan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari kesulitan mendapatkan modal dari luar. Kemudian yang menjadi kendala selanjutnya adalah pemahaman dari masyarakat itu sendiri yang masih pasif untuk memanfaatkan objek wisata yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Masyarakat di Desa Ngeposari juga memahami kendala yang ada pada pengembangan desa wisata tersebut, yaitu masalah pendanaan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pengembangan desa wisata melalui pemanfaatan Dana Desa di Desa Ngeposari tahun 2017 ini sudah berjalan dengan baik. Semua indikator tentang penilaian evaluasi sudah memberikan hasil yang sesuai dengan realita yang terjadi. Yaitu mengenai efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan dan faktor penghambat.

#### **a. Efektivitas**

Mengenai efektivitas, sudah dapat dikatakan efektif karna telah sesuai antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Artinya perencanaan dengan hasil yang dicapai telah direalisasikan oleh pemerintah Desa Ngeposari dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada tahun 2017. Untuk secara keseluruhan dari objek wisata yang ada, akan dilakukan secara bertahap dari tahun 2016 sampai 2021, guna mewujudkan visi dan misi Desa Ngeposari.

#### **b. Efisiensi**

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran pada tahun 2017 dengan efisien. Mekanisme yang dilakukan pemerintah Desa Ngeposari dalam merealisasikan anggaran agar tetap efisien ialah melakukan perencanaan dengan merinci terlebih dahulu sesuai kebutuhan yang diperlukan, kemudian disesuaikan dengan anggaran yang sudah ditetapkan pada tahun 2017. Hal ini juga didukung dengan adanya sisa anggaran dari pengembangan desa wisata pada tahun 2017.

#### **c. Kecukupan**

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil merealisasikan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 dengan cukup, sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya gapura dan area taman objek wisata sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan pada tahun 2017 tanpa mengganggu anggaran untuk kebutuhan lainnya.

#### **d. Pemerataan**

Pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata tahun 2017 belum dapat mengembangkan keseluruhan objek wisata yang ada di Desa Ngeposari. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang diperoleh pemerintah Desa Ngeposari, karna pengembangan objek wisata hanya bersumber dari pemanfaatan Dana Desa saja. Maka tidak mencukupi untuk membangun keseluruhan objek wisata yang ada untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

e. Resposivitas

Pemerintah Desa Ngeposari telah melakukan perencanaan jangka panjang dari tahun 2016 – 2021 guna mewujudkan visi misi Desa Ngeposari menjadi desa wisata. Untuk itu pada setiap tahun penerimaan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari hanya menganggarkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan di objek wisata yang akan dikembangkan pada setaip tahunnya.

f. Ketepatan

Pemerintah Desa Ngeposari telah berhasil meralisasikan anggaran dari pemanfaatan Dana Desa tahun 2017 dengan tepat. Hal ini terlihat dengan berhasilnya membangun gapura dan area taman objek wisata pada tahun 2017 sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan. Namun secara manfaat belum dapat dirasakan lebih oleh masyarakat sekitar. Hanya beberapa yang sudah memanfaatkanya untuk berjualan di sekitaran objek wisata yang dikembangkan.

g. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada pengembangan objek wisata tahun 2017 ialah mengenai pendanaan. Selaian dari pemanfaatan Dana Desa, pemerintah Desa Ngeposari kesulitan mendapatkan modal dari luar. Kemudian yang menjadi kendala selanjutnya adalah pemahaman dari masyarakat itu sendiri yang masih pasif untuk memanfaatkan objek wisata yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Secara realisasi anggaran dari pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata tahun 2017, Pemerintah Desa Ngeposari sudah merealisasikannya dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur perencanaan. Dari temuan mengenai pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan objek wisata di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun 2017, pemerintah Desa Ngeposari harus mampu untuk mencari dukungan pendanaan untuk memaksimalkan potensi yang ada, karna masalah utamanya adalah mengenai masalah pendanaan yang hanya bersumber dari pemanfaatan Dana Desa saja.

Pemerintah Desa Ngeposari juga harus memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana memanfaatkan objek wisata yang sudah dibangun kepada masyarakat. Hal ini agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Upaya ini dapat dilakukan dengan sosialisai atau pelatihan langsung kepada masyarakat di Desa Ngeposari, serta menyediakan sarana prasaran pendukung bagi masyarakat untuk memanfaatkan objek wisata yang sudah dibangun.

## Daftar Pustaka

### Buku :

- Antara, M. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- DR. Agus Salim, M. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Indonesia, K. K. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kementerian Keuanag Republik Indonesia.

### Jurnal :

- Atmojo, M. E. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *sosial politik*, 17-129.
- Banurea, D. (2018). Pemanfaatan Dan Desa Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah*, 4-8.
- Dewi, M. H. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *kawisatara*, 131-135.
- Jamaluddin, Y. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 16-20.
- Kholmi, M. (2016). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Studi kasus di Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Ilmu Pemerintahan*, 8-11.
- Lengkong, V. P. (2018). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa dengan Instrumen Dimensi Pengukuran Pengelolaan Dana Desa (DP2D2) Berdasarkan Undang - Undang Nomer 6 Tahun 2014. *Jurnal Menejemen Bisnis dan Inovasi*, 16-25.
- Marlina, N. (2015). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kendari Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 62-71.
- Meautia, I. (2017). Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Akuntansi Multi Paradigma*, 339-341.
- Mrtono, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah . *Ketahanan Nasional*, 8-12.

- Pandawa, H. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Gerakan Desa Membangun dan Dana Desa Dalam Membangun Desa di Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. *Academia*, 227-234.
- Pangkey, D. K. (2016). Peran Kepala Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Ilmu Pemerintahan* .
- Praptapa, A. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) di Desa Papringan. *Seminar Nasional*, 1075-1079.
- Saputra, A. R. (2014). Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Teknik PWK*, 909-915.
- Sartinal, N. D. (2017). Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Ekonomi Bisnis*, 146-148.
- Setyawati, S. (2017). Efektifitas pengalokasian dana desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutaikartanegara. *Administrasi Negara*, 6255-6259.
- Sofianto, A. (2017). Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kebumen dan Pekalongan. *Mata Pembaruan*, 25-30.
- Tangkumahat, F. V. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Sosio Ekonomi*, 337-340.
- Tyas, N. W. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pedesaan*, 80-85.

#### **Undang - Undang :**

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 25 Tahun 2017 tentang prioritas penggunaan Dana Desa dan penetapan rincian Dana Desa setiap desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendes) Nomer 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa

peraturan pemerintah Nomer 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Undang –Undang Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa

#### **Website :**

<http://ngeposari-semanu.desa.id/first> Diakses Pada Tanggal 18 Desember 2018 Pukul 13:41 WIB

*Sorot Gunungkidul.* (2017, April 11). Dipetik Oktober 23, 2018, dari Sorot Gunungkidul Website: <http://www.gunungkidul.sorot.co>